

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan penelitian mengenai *withdrawn behavior* sebagai dampak *social anxiety* pada siswa di MI An-Nashriyah Lasem, dapat disimpulkan bahwa FD menunjukkan karakteristik *withdrawn behavior* dalam interaksi sosial dan pembelajaran. Perilaku tersebut tampak melalui *solitary passive behavior*, *reticence*, dan *social avoidance*. Yang ditandai dengan rendahnya keterlibatan dalam interaksi, kecenderungan mengamati dari pada berinteraksi, keraguan dalam berkomunikasi, membatasi komunikasi, dan menghindari situasi sosial. meskipun FD memiliki kemampuan akademik yang cukup baik dan mampu memahami materi pembelajaran, rasa takut melakukan kesalahan, kekhawatiran terhadap penilaian negatif, keraguan, dan rendahnya kepercayaan diri menyebabkan FD kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan kelompok. Dengan demikian, *withdrawn behavior* pada FD muncul karena situasi yang menuntut interaksi langsung membuat FD khawatir melakukan kesalahan dan memperoleh penilaian negatif, kekhawatiran tersebut menimbulkan rasa ragu, dan kurang percaya diri sehingga FD membatasi keterlibatannya dalam interaksi dan pembelajaran.

Dinamika *withdrawn behavior* pada FD berkembang melalui hubungan antara *social anxiety* dan situasi sosial yang dihadapi dalam pembelajaran maupun

interaksi dengan lingkungan. FD sebenarnya memiliki keinginan untuk berinteraksi, tetapi rasa takut salah, ditertawakan, atau dinilai negatif menyebabkan FD lebih banyak mempertimbangkan tindakannya sebelum berbicara atau berpartisipasi. Kondisi tersebut terlihat melalui kecenderungan memberikan jawaban singkat, menunggu orang lain memulai komunikasi, menghindari kontak mata, dan mengurangi keterlibatan dalam kegiatan sosial. hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keinginan FD untuk berinteraksi dan kemampuannya dalam mewujudkan keinginan tersebut secara langsung, sehingga *withdrawn behavior* terjadi karena adanya kesenjangan antara keinginan untuk berinteraksi dan keberanian untuk melakukannya. FD sebenarnya ingin bergaung dan terlibat, tetapi rasa takut salah, ditertawakan, dan dinilai negatif membuat FD ragu sebelum berbicara atau bertindak. Akibatnya, FD lebih sering mengamati, menunggu orang lain memulai komunikasi, memberikan respons singkat, dan mengurangi keterlibatan dalam kegiatan sosial.

Faktor personal dan lingkungan turut berperan dalam mengurangi *withdrawn behavior* pada FD. Keinginan untuk berinteraksi, ketertarikan terhadap teman sebaya, dan kemampuan akademik menjadi potensi personal yang dapat mendukung perkembangan keterlibatan sosial, meskipun masih terdapat rasa takut, malu, keraguan, dan rendahnya kepercayaan diri. Selain itu, pendekatan guru yang sabar dan tidak menekan, penerimaan teman sebaya, serta perhatian dan pendampingan keluarga dapat membantu FD merasa lebih aman dan percaya diri dalam berinteraksi. Oleh karena itu, faktor personal dan lingkungan dapat membantu mengurangi *withdrawn behavior* karena FD memiliki keinginan untuk berinteraksi

dan kemampuan akademik yang mendukung keterlibatannya, sedangkan lingkungan yang suportif memberikan rasa aman tanpa tekanan. Pendekatan guru sabar, penerimaan teman sebaya, serta dukungan keluarga membuat FD lebih nyaman menghadapi situasi sosial sehingga rasa takut dan keraguannya berkurang. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi FD untuk mulai merespons dan terlibat secara bertahap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi FD

FD diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan dirinya secara bertahap dalam menjalin interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Upaya tersebut dapat dimulai dari tindakan sederhana sesuai dengan kemampuan dan kenyamanannya, seperti menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, menyapa teman, dan terlibat dalam kegiatan bersama. Melalui proses yang dilakukan secara perlahan dan berkelanjutan, FD diharapkan dapat mengurangi kecenderungan untuk menarik diri dan meningkatkan partisipasinya dalam interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memberikan pendampingan, perhatian dan motivasi secara bertahap kepada siswa yang mengalami kecenderungan menarik diri dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung agar siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi dan partisipasi di kelas.

3. Bagi Teman Sebaya/ Sekelas

Teman sebaya atau teman sekelasnya diharapkan terus memberikan penerimaan, mengajak berinteraksi, dan melibatkan FD yang cenderung menarik diri dalam kegiatan bersama tanpa memberikan tekanan atau perlakuan yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Sikap paling menghargai dan mendukung dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional, membangun komunikasi yang baik, dan mendorong anak untuk lebih percaya diri dan berani berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan subjek yang lebih beragam dan mengembangkan kajian mengenai upaya penanganan *social anxiety* dan *withdrawn behavior* agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

